

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN TAI DAN GI DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL SISWA

Gabriela Sabatini, R. Gunawan Sudarmanto dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

gabrielasabatini310@gmail.com

Abstract: This research aims to know difference of learning outcomes between students of grade XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya who are learned using TAI model with GI model. This research was clasified as an experimental research with comparative approach. Population in this research is 140 students and samples 72 students (2 classes) were taken by using cluster random sampling. Technique of collecting data is observation, test, and documentation. Technique analysis data is using two ways Anova and the effectiveness formula. The results of research showed: (1) There is no difference in learning outcomes between students who are learning using TAI model with GI model. (2) There is difference in learning outcomes between students who have initial capability (high, medium, and low). (3) There is difference in learning outcomes between models and students' initial capability (high, medium, and low) who are learning using cooperative learning model type TAI and cooperative learning model type GI. (4) There is no interaction between cooperative learning model type TAI with cooperative learning model type GI and between students who have high, medium, and low initial capability toward learning outcomes. (5) There is difference of effectivity between cooperative learning model type TAI with cooperative learning model type GI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya yang dibelajarkan menggunakan model TAI dan GI. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 siswa dan sampel 72 siswa (2 kelas) diambil dengan menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Anava dua jalan dan efektivitas manual. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TAI dengan model GI. (2) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah). (3) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe TAI dan model pembelajaran tipe GI. (4) Tidak ada interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi. (5) Ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, tai, gi, kemampuan awal

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang penting dalam proses pendidikan. Proses pendidikan diasumsikan sebagai pendorong siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mengartikan bahwa keberhasilan suatu tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Selain itu, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga guru tidak hanya mengajar hal-hal yang hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat menginspirasi sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Sumberjaya, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu terdapat 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. KKM ini dijadikan acuan bagi guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menilai ketercapaian mata pelajaran yang diikuti oleh siswa yang bersangkutan. Apabila siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial.

Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan faktor yang cukup penting. Proses pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang baik akan memperoleh hasil yang kurang baik pula.

Ketidaktuntasan hasil belajar ekonomi yang terjadi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya perlu dilakukan perbaikan dan penerapan proses pembelajaran harus dioptimalkan. Diduga salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih sering menggunakan metode konvensional (ceramah dan diskusi). Hal ini menyebabkan komunikasi kelas terjadi satu arah (*one way communication*) sehingga seringkali membuat siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa turut memberikan gagasan-gagasan atau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Saat ini pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Persoalan-persoalan itu berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation* (GI). Penerapan pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide dan pendapatnya tanpa ada rasa beban karena biasanya peserta didik memiliki rasa takut dan segan apabila mengemukakan pendapat kepada guru. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas.

Menurut Slavin (Widdiharto, 2006: 19), model pembelajaran tipe TAI merupakan model yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Sedangkan menurut Mafune (2005: 4), model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan teori konstruktivisme, belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, kemampuan awal siswa diduga dapat mempengaruhi besarnya hasil belajar. Tingkatan kemampuan awal terbagi menjadi tiga yaitu kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.

Pelajaran ekonomi materi Ketenagakerjaan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi kelas XI memiliki standar kompetensi yaitu memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Siswa dituntut untuk mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan mengumpulkan informasi mengenai ketenagakerjaan, pembangunan ekonomi, proses pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Diduga model pembelajaran TAI dan GI cocok digunakan pada materi tersebut. Hal ini dikarenakan model TAI dan GI menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok. Selain itu, siswa juga dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif TAI dengan model kooperatif GI, (2) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah, (3) perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa, (4) interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi, (5) perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe TAI dan model kooperatif tipe GI.

Metode

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi dengan perlakuan yang berbeda. Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu

objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2002: 77).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberjaya semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari empat kelas sebanyak 140 siswa. Dengan teknik *cluster random sampling* terpilih siswa kelas XI IPS 1 (36 siswa) dan XI IPS 3 (36 siswa) sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data kemampuan awal siswa materi Ketenagakerjaan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi yang diperoleh dari nilai pretes dan postes. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis varian dua jalan (Anava) dan efektivitas manual.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan kedua variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar ekonomi melalui variabel moderatornya yaitu kemampuan awal, maka digunakan analisis varian dua jalan (Anava) untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Sedangkan untuk hipotesis kelima menggunakan efektivitas manual.

Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh $F_{hitung} = 0,204$ dan $F_{tabel} = 3,13$, kriteria pengujian hipotesis terima H_0 dan tolak H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TAI dengan model GI, dimana rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh $F_{hitung} = 12,194$ dan $F_{tabel} = 3,13$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 ditolak

dan H_a diterima, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah).

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh $F_{hitung} = 5,192$ dan $F_{tabel} = 3,13$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa menggunakan model pembelajaran tipe TAI dan model pembelajaran tipe GI.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varians dua jalan, diperoleh $F_{hitung} = 0,683$ dan $F_{tabel} = 3,13$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak ada interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.

Hipotesis Kelima

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus efektivitas manual, diperoleh $\Delta TAI = 17,34$ dan $\Delta GI = 18,47$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika Δ rata-rata TAI $>$ Δ rata-rata GI. Hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI dimana model GI lebih efektif dibandingkan dengan model TAI.

Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model TAI dengan Model GI

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TAI dengan model GI. Hal ini disebabkan kedua model pembelajaran tersebut memiliki kekuatan yang sama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat di atas Widyantini (2006: 4) yang mengatakan bahwa "Hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial".

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Heterogen yang dimaksud adalah adanya perbedaan suku, ras, agama, maupun jenis kelamin. Dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap

anggota saling membantu dan bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini membutuhkan pemahaman yang baik oleh guru maupun siswa karena siswa dituntut untuk dapat meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung berpartisipasi seperti bertanya, berpendapat, dan menanggapi pendapat siswa lain. Aktivitas ini mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama, tetapi juga saling mengajarkan satu sama lain sehingga kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Djamarah (2006: 67) bahwa “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapat oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik”. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menekankan pada kebebasan dalam pengelolaan kelompok. Setiap anggota kelompok dituntut untuk dapat berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan di atas, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mempengaruhi keoptimalan penerapan model pembelajaran TAI dan GI. Pada kelas eksperimen, siswa yang kurang memahami materi akan bergantung pada siswa yang lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang terjadi dalam kegiatan diskusi sedikit. Di kelas kontrol, penerapan model GI merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memicu ketidakkondusifan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pengawasan guru sangat diperlukan untuk mengantisipasi ketidakkondusifan dan minimnya intensitas aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi, Sedang, dan Rendah

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini disebabkan nilai rata-rata hasil belajar tertinggi diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, siswa yang memiliki kemampuan awal sedang memperoleh nilai rata-rata yang sedang, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar terendah diperoleh siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapatkan suatu perlakuan (*treatment*). Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dari proses pembelajaran. Hal ini berarti hasil belajar dapat diketahui setelah melakukan penilaian dari kegiatan pembelajaran. Dari penilaian tersebut, dapat pula diketahui siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah. Individu yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dan memiliki semangat untuk berprestasi. Sedangkan individu yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah akan berkompetisi untuk bersaing mencapai keberhasilan diiringi dengan minat dan motivasi yang kuat. Tanpa adanya semangat yang tinggi, keberhasilan akan sulit tercapai.

Pembelajaran yang diterapkan di kelas dengan memperhatikan kemampuan awal dapat memberikan kontribusi bagi proses pembelajaran siswa. Perbedaan hasil belajar yang terjadi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah disebabkan oleh adanya perbedaan proses penerimaan informasi masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam (Baharudin, 2010: 117) yang mengatakan bahwa:

“Manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengetahuan) dalam otak manusia tersebut. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi atau akomodasi. Asimilasi maksudnya struktur pengetahuan baru dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi maksudnya struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru”.

Perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan efek yang berbeda pula pada hasil belajar. Di kelas eksperimen, siswa cenderung saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya. Pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen ini, siswa yang berkemampuan awal tinggi memiliki peranan yang penting. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi hampir dapat memahami sebagian besar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mereka dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah. Begitu juga pada kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah dapat saling bertukar pikiran dan saling mengutarakan argumen-argumen mereka melalui kegiatan investigasi kelompok. Kegiatan investigasi kelompok pada dasarnya telah disiapkan suatu masalah oleh guru. Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Talmagae dan Hart (Krismanto, 2003: 7) yang mengatakan “Investigasi diawali oleh soal-soal atau masalah yang diberikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajarnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru. Siswa dapat memilih jalan yang cocok bagi dirinya sendiri”. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tentunya siswa memiliki argumen-argumen yang bersifat pro maupun kontra. Hal ini mampu mendorong siswa untuk lebih berpikir secara kritis dalam mempertahankan argumen yang mereka pilih dan mencari tahu tentang kebenaran dari permasalahan tersebut sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa di kelas.

3. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antarmodel Pembelajaran dan Antarkemampuan Awal (Tinggi, Sedang, Rendah) Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe TAI dan model pembelajaran tipe GI. Kemampuan awal siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memberikan efek yang berbeda-beda dari segi sosial dan hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan.

Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas eksperimen, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen, terdiri dari 4-5 peserta didik dalam setiap kelompoknya dan diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi model pembelajaran ini kurang efisien karena mereka merasa dimanfaatkan tanpa bisa mengambil manfaat apa-apa dalam kegiatan pembelajaran. Anggota mereka dalam kelompok tidak lebih pandai dari dirinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI yang diterapkan di kelas kontrol merupakan model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam suatu kegiatan kelompok. Sejalan dengan yang dikatakan Mafune (2005: 4) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Pada model ini, siswa dilibatkan dalam tahap perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi, sehingga siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan sedang akan termotivasi untuk cakup dalam berkomunikasi dan berproses di kelompok yang telah dibentuk. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Mereka membutuhkan bimbingan guru atau teman sebayanya yang bisa membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran TAI dan GI memberikan efek pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang, maupun rendah). Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan daya tangkap siswa dalam menyerap informasi materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat cepat dalam menangkap informasi materi pembelajaran. Hal ini disebabkan terdapat faktor-faktor yang ada dalam diri (internal) siswa tersebut seperti motivasi dan minat belajar yang dapat menunjang kemampuan dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan belajar. Hal tersebut berlaku juga untuk siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah. Sesuai dengan pendapat Ghufron dan Risnawita (2010: 8) yang menyatakan bahwa:

“Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada dua individu yang sama. Satu sama lainnya berbeda-beda. Perbedaan individu ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal bahwa setiap individu berbeda dengan

individu lainnya dalam aspek psikologis. Seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, kepribadian, dan sebagainya. Sedangkan perbedaan dari segi vertikal, bahwa tidak ada individu yang sama dalam aspek jasmaniah, seperti bentuk, ukuran, kekuatan, dan daya tahan tubuh”.

Penjelasan di atas, mengartikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, khususnya dalam menyerap materi pembelajaran. Ada yang cepat, sedang, dan lambat. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kemampuan siswanya.

4. Interaksi Antara Model Kooperatif Tipe TAI dengan Model Kooperatif Tipe GI dan Antara Siswa yang Memiliki Kemampuan Awal Tinggi, Sedang, dan Rendah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi. Kemampuan awal masing-masing pengguna model pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar. Pada dasarnya, kedua model pembelajaran tersebut sama-sama baik dalam meningkatkan hasil belajar. Di sisi lain, model pembelajaran kooperatif tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keaktifan serta rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang mereka pelajari. Hal tersebut senada dengan pendapat Karli dan Yuliariatiningsih (2002: 72) bahwa pembelajaran kooperatif dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa walaupun siswa diberikan *treatment* model pembelajaran, siswa yang memiliki tingkat daya serap tinggi lebih mudah dalam menerima informasi materi pembelajaran dibandingkan siswa yang memiliki daya serap rendah. Selain itu, pemberian materi pembelajaran dalam waktu yang singkat juga menyebabkan tidak adanya interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dimana siswa saling bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 07).

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru mendorong siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi saling bertukar pikiran dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran kooperatif ini menjadikan anggota kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar, sehingga penguasaan materi baik secara individual dan kelompok semakin meningkat. Namun, hal tersebut kurang memberikan pengaruh pada siswa yang mengalami keterlambatan dalam menangkap informasi materi pembelajaran (*slow learner*). Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran dengan

cara pemberian bimbingan khusus. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan berkonsentrasi dan lemahnya daya ingat mereka terhadap sesuatu. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 87) yang mengatakan “Seseorang sering mengalami kesulitan berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut dan lain-lain), pikiran kacau/masalah-masalah kesehatan terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain”.

5. Perbedaan Efektivitas Antara Model Kooperatif Tipe TAI dengan Model Kooperatif Tipe GI

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI. Peningkatan hasil belajar pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TAI. Hal ini disebabkan pada model GI siswa diberikan kebebasan dalam menemukan informasi dan memecahkan suatu permasalahan, sedangkan pada model TAI siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi berperan sebagai tutor bagi siswa yang memiliki kemampuan awal sedang dan rendah dan materi pembelajaran hanya didapat dari guru saja.

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran dimana siswa yang unggul memberikan bantuan kepada siswa yang lemah dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan kriteria yang digunakan untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara model pembelajaran TAI dan GI adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila efektivitas > 1 , maka terdapat perbedaan efektivitas dimana model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 2) Apabila efektivitas $= 1$, maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran kooperatif tipe GI.
- 3) Apabila efektivitas < 1 , maka terdapat perbedaan efektivitas dimana model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Hasil perhitungan hipotesis kelima diperoleh dengan menggunakan rumus efektivitas manual menunjukkan besar efektivitas adalah 0,939. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan efektivitas dimana model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran GI lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kenaikan nilai rata-rata di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Selain itu, respon siswa terhadap model pembelajaran GI lebih besar daripada model pembelajaran TAI. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007: 344) yang menyatakan bahwa:

“Tipe *Group Investigation (GI)* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*)”.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terdapat tahapan “Investigasi”. Pada tahapan ini, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan yang ditugaskan oleh guru. Kemudian, siswa menuliskan hasil pemikiran mereka masing-masing dan mengungkapkannya dalam presentasi sehingga kemampuan siswa, baik kemampuan berpikir maupun kemampuan kecakapan juga berkembang. Penerapan pembelajaran GI ini menjadikan siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja, sehingga siswa akan semakin memahami materi dengan mengajarkan dan membantu teman-temannya yang belum memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lundgren dalam Ibrahim (2008: 18) yang menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam dapat meningkatkan budi, kepekaan, dan toleransi.

Pembelajaran TAI adalah model pembelajaran dimana siswa yang unggul memberikan bantuan kepada siswa yang lemah dalam memahami materi pembelajaran. Model ini tidak terdapat tahapan investigasi (penyelidikan). Siswa yang lemah akan bergantung pada siswa yang unggul, sehingga kurang adanya motivasi untuk berkompetisi. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dan model *Group Investigation (GI)*.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tentu tidak terlepas dari keterlibatan siswa yang lain dalam kelompok dimana mereka berkumpul dan bekerja sama. Perlu dipahami bahwa pembelajaran kooperatif memberikan hal-hal positif seperti meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, kemampuan bekerja sama, dan semangat kompetisi dan komunikasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012: 207) yaitu: (a) pembelajaran secara tim, (b) didasarkan pada manajemen kooperatif, (c) kemauan untuk bekerja sama, (d) keterampilan bekerja sama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model TAI dengan model GI.
2. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal (tinggi, sedang dan rendah).
3. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran tipe TAI dan model pembelajaran tipe GI.
4. Tidak ada interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.
5. Ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Baharudin. 2010. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghufron & Risnawita S, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Karli, Hilda, dan Margareth Sri Yuliatiningsih. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi
- Krismanto, Al. 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika* (Online), http://www.p3matyo.go.id/download/_modepembelajaran.pdf, diunduh tanggal 28 Desember 2013).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mafune, P. 2005. *Teaching and Learning Models, A Reflection The Work of Bruce Joyce, Bev Showes* (Online), <http://haqar.up.ac.za./catts/learing/copplm/b3a.html>, diakses Oktober 2013.
- Riwanto, Mawan Akhir. 2010. *Pembelajaran Kimia Melalui Metode TAI Dan GI Ditinjau Dari Kemampuan Awal dan Kemampuan Matematik Siswa (Studi Kasus Pembelajaran Kimia Belajar Pokok Bahasan Stoikiometri pada Siswa Kelas X Semester Gasal SMA Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Tesis. Universitas Sebelas Maret: Surakarta

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Widdiharto, R. 2006. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPPG Matematika
- Widyantini. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: Depdiknas